

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam aspek kepribadian dan kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. G.Thompson, 1957 dalam Hera Lestari, dkk. (2007, hlm. 13) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku".

Merujuk pada pernyataan di atas, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menjadikan manusia berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya pemberian ilmu pengetahuan saja, melainkan perubahan sikap dan keterampilan. Manusia yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang mulanya tidak bisa menjadi bisa. Dalam proses pendidikan juga terdapat fungsi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan ini merupakan cita-cita dari proses pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, diharapkan para siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dapat mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran di sekolah, kurikulum menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19 menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum merupakan alat yang dijadikan patokan dalam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum merupakan dasar dalam pelaksanaan proses pendidikan. Adapun unsur-unsur dalam pendidikan, yaitu adanya *input*, proses, dan *output*. *Input* dalam pendidikan yaitu siswa dengan berbagai latar belakang, karakteristik serta potensi yang berbeda-beda. Proses dalam pendidikan, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pemberian materi ajar dengan menggunakan alat serta cara pengajaran yang sesuai materi ajar. Melalui kegiatan tersebut, terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan guru akan menghasilkan *output* yang berupa hasil belajar dengan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mencapai tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentunya harus dilakukan dari berbagai unsur pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila sama dengan lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah.

Keberhasilan dapat terlihat jelas pada hasil belajar siswa yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru. Hal yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, tidak hanya hasil belajar yang berupa nilai otentik saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan siswa juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2010, hlm. 22) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar".

Hasil belajar merupakan akhir dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecerdasan, bakat dan minat, motivasi belajar, karakteristik siswa, kemampuan guru, keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, sarana prasarana pembelajaran serta media dan model pembelajaran yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar dapat berupa nilai otentik yang diperoleh siswa serta perkembangan sikap dan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar dijadikan alat evaluasi guru untuk menganalisis keberhasilan dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (1990, hlm. 22) mengklarifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

(a) ranah *kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut *kognitif* tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk *kognitif* tingkat tinggi, (b) ranah *afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (c) ranah *psikomotor*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotor*, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ada enam aspek ranah *psikomotor*, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan sebuah prestasi belajar yang membutuhkan suatu usaha yang harus dilakukan individu agar dapat terjadinya suatu perubahan yang lebih maju pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya berupa pengetahuan yang bertambah, tetapi perubahan dalam sikap dan kepribadian individu serta keterampilannya. Hasil belajar merupakan puncak dari proses

pembelajaran yang dapat dijadikan evaluasi dalam menentukan keberhasilan belajar. Merujuk pada pendapat Bloom, dilihat dari aspek kognitifnya, siswa dapat bertambah ilmu pengetahuannya setelah melakukan proses pembelajaran di kelas. Dilihat dari aspek afektifnya, terlihat perubahan sikap dari siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dan dilihat dari aspek psikomotornya, siswa memiliki keterampilan-keterampilan baru setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pada setiap pembelajaran di kelas terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan pada siswa. Dalam subtema Perkembangbiakan Tumbuhan, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, yaitu siswa dapat mengetahui serta memahami cara perkembangbiakan tumbuhan di sekitar. Selain itu, siswa mampu mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti di SDN 063 Kebon Gedang, pada kenyataannya sebagian besar siswa kelas III B mengalami kesulitan dalam memahami materi pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan. Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) serta cara pengajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian siswa, sehingga situasi kelas menjadi kurang kondusif. Hanya sedikit siswa yang mempunyai inisiatif yang baik dalam pembelajaran, terlihat ketika ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas siswa cenderung mencari informasi hanya pada buku pelajaran saja. Ketika jawaban akan tugas tersebut tidak didapatkan dalam buku siswa cenderung menyerah dan tidak mempunyai inisiatif mencari jawaban pada sumber yang lain. Siswa tidak memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit, terlihat ketika siswa saling mencontek mereka tidak mau berusaha sendiri. Selain itu dalam mengerjakan tugas siswa terlihat tidak mau mencoba atau membuat jawaban, pendapat atau kesimpulan bahkan dapat menghasilkan produk yang berbeda dari siswa yang lain, yang terlihat siswa mengerjakan tugas cenderung ingin sama dengan teman-temannya.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan, pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja, akibatnya siswa kurang antusias dalam

mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran cenderung membosankan karena dalam pembelajaran yang dilakukan kurang membangkitkan keaktifkan siswa sehingga siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. kurangnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar, hal ini terlihat sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah terutama di ruangan kelas yang dijadikan tempat kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelusuran melalui dokumen hasil belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, hanya 11 orang dari jumlah 30 orang siswa atau 37% yang tuntas. Dari beberapa fakta permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung memiliki hasil belajar yang masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran ini agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran banyak ragamnya. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Zainal Aqib dan Ari Murtadlo (2016, hlm. 159) “Pembelajaran *Project Based Learning* adalah Model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”.

Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri, salah satu alasan penulis tertarik untuk mengaplikasikan penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* dikarenakan salah satu keunggulan dari model Pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa dituntut untuk belajar dan bekerja sendiri.

Menurut Zainal Aqib (2016, hlm. 165) keunggulan model *Project Based Learning*, yaitu:

(a) dengan metode proyek, dapat membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik, di mana masing-masing belajar dan bekerja sendiri, (b) melalui metode proyek memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, (c) melalui metode proyek, mendidik memerhatikan minat, perbedaan, dan kemampuan masing-masing individu peserta didik, (d) dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerja sama yang baik, (e) dapat membentuk peserta didik dinamis dan ilmiah dalam berbuat atau berkarya, (f) beberapa metode mengajar tercakup dalam unit (proyek), (g) unit sesuai dengan pendapat baru tentang cara belajar, (h) memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Project Based Learning* adalah mampu menumbuhkan keterampilan siswa melalui praktik langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengorganisasikan suatu proyek.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa model *project based learning* memiliki keterhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek yang dikonstruksi dari prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis diduga dapat menumbuhkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam *soft skill*, seperti pemecahan masalah, kreativitas, inovasi kerjasama, kemampuan komunikasi dan presentasi. Oleh karena itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran *Project Based Learning* juga telah berhasil dilakukan pada pembelajaran lainnya. Penulis mengambil dua hasil dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama, tetapi materi yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prilly Purwadika Universitas Pasundan (2016) dengan judul penelitian Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Kelas 4 pada Subtema Macam-macam Sumber Energi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *project based learning* terlihat dari hasil postes yaitu 20 orang pada siklus I dan 27 orang pada siklus 2 atau 62,5% pada siklus I dan 84,37% pada siklus II dari jumlah keseluruhan siswa 32 orang.

Selain itu, hasil penelitian dari Ari Yulianto Universitas Pasundan (2016) dengan judul penelitian Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tegalega Tema 2 Selalu Berhemat Energi Melalui Model *Project Based*

Learning dapat disimpulkan bahwa hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* meningkat. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I sebanyak 77% siswa sudah dikatakan tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan kategori cukup, sedangkan sisanya 23% siswa masih jauh dari KKM. Peningkatan terlihat pada siklus II hasil evaluasi pada siklus II sebanyak 90% siswa sudah dikatakan tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan kategori A yaitu sangat baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 85%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengaplikasikan penggunaan Model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi dalam sub tema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik serta penulis mengharapkan siswa mampu merencanakan dan membuat suatu proyek dengan alokasi waktu tertentu dengan sub tema Keberagaman Budaya Bangsa. Maka, penulis membuat judul, sebagai berikut: **“Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Perkembangbiakan Tumbuhan”** (Penelitian Tindakan Kelas di kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja, akibatnya siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan 70.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan, sehingga masih banyak siswa tidak menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Kurangnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah, hal ini terlihat sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

5. Kurangnya keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat siswa belum mampu mengungkapkan pendapat dan menuangkan pemikirannya ke dalam konsep materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah “Mampukah penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?”

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?
4. Seberapa besar peningkatan sikap peduli siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?
5. Seberapa besar peningkatan keterampilan siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- e. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas III B SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penulis, bagi guru, bagi siswa, serta sekolah, sebagai berikut:

a. Bagi penulis

- 1) Memberikan pengalaman dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 2) Memberikan kesadaran kepada penulis untuk memperbaiki serta dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun pelaksanaan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat mencari pengetahuan sendiri bukan hanya pengetahuan dari guru.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama pada pembelajaran tematik.
- 2) Dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, serta mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

- a. Zainal Aqib (2016, hlm.159), pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
- b. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dalam Verra Ledgeriana (2017, hlm. 14) “Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata”.
- c. Rena Surya Rohana dalam Verra Ledgeriana Syarifidaningsih (2017, hlm. 14) menyebutkan:

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran, mencari, dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan peserta didik, membuat keputusan dari berbagai macam alternatif solusi pemecahan masalah, dan beraktivitas secara nyata untuk menghasilkan produk dengan penuh kreativitas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akhir dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

- a) Rusmono (2012, hlm. 10) “hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”.

- b) Gagne dalam Verra Ledgeriana (2017, hlm. 14) “hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu”.
- c) Nana Sudjana (2011, hlm. 22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

3 Sikap Peduli

Menurut Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 25) “Sikap peduli yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu kepada orang lain dan kepedulian dapat memelihara hubungan dengan orang lain dan menolong orang lain”. Adapun indikator sikap peduli Menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm 173) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu teman kesulitan
- 2) Perhatian kepada orang lain
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 4) Bersimpati atau membantu teman yang mengalami kemandulan
- 5) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/ memiliki.
- 6) Menjaga kelestarian, keindahan dan kebersihan lingkungan di sekolah
- 7) Menjenguk teman/guru yang sakit

4 Keterampilan (*Psikomotorik*)

Menurut Dwi Nugroho dalam Verra Ledgeriana (2017, hlm. 8) mengatakan bahwa:

keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut kurikulum 2006 (KTSP) terdapat indikator pencapaian keterampilan siswa, yaitu sebagai berikut: “1) Mengamati, 2) mengklarifikasi, 3) mengukur, 4) menggunakan alat, 5) mengkomunikasikan, 6) menafsirkan, 7) memprediksi, 8) melakukan eksperimen”.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Kesimpulan dan Saran